

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah mutlak:

1. Mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.
2. Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.
3. Mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah 34 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah merupakan terbesar kedua di Pulau Jawa setelah Provinsi Jawa Timur. Rata-rata jumlah penduduk miskin selama periode 2006-2010 sebesar 19,22%.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *expost facto*, yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui

faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder.⁶⁹

Sedangkan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Sehingga akan dilihat hubungan antara variabel, yaitu variabel bebas (pendapatan asli daerah) yang mempengaruhi dan diberi simbol X1 dan variabel intervening (pertumbuhan ekonomi) diberi simbol X2, serta variabel terikat (kemiskinan) yang dipengaruhi dan diberi simbol Y.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu data yang telah tersedia dalam bentuk angka. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan antara data *time series* (runtun waktu) dan data *cross section* (silang).⁷⁰ Data *time series* sebanyak lima tahun dari tahun 2006-2010 dan data *cross section* sebanyak 34 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Data tersebut diperoleh dari studi kepustakaan yang bersumber dari publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk memperoleh data pendapatan asli daerah, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Realisasi Pendapatan Asli Daerah menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2006 sampai 2010 (variabel bebas)

⁶⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Jakarta: Alfabeta, 2004), p. 7

⁷⁰Nachrowi, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: LPFE UI, 2006), p. 309

- 2) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2006 sampai dengan 2010 (variabel intervening)
- 3) Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2006 sampai dengan 2010 (variabel terikat)

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Kemiskinan

a. Definisi Konseptual

Kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang tidak dapat menikmati segala macam pilihan dan kesempatan dalam memenuhi standar kebutuhan dasar, baik makanan maupun bukan makanan yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik.

b. Definisi Operasional

Kemiskinan dalam penelitian ini diukur dengan besarnya jumlah penduduk miskin berdasarkan kebutuhan dasar yang ditetapkan Badan Pusat Statistik di masing-masing kabupaten/kota Jawa Tengah selama periode tahun 2006-2010 dalam satuan orang/jiwa. Menurut BPS jumlah penduduk miskin adalah jumlah keseluruhan populasi dengan pengeluaran per kapita berada di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2010 sebesar Rp 192.435 per kapita perbulan.

2. Pendapatan Asli Daerah

a. Definisi Konseptual

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.

b. Definisi Operasional

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Jumlah Pendapatan Asli Daerah diukur dengan melihat nilai PAD yang disajikan dalam laporan Badan Pusat Statistik di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah mulai tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

3. Pertumbuhan Ekonomi

a. Definisi Konseptual

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan di mana terjadi kenaikan kapasitas produksi perekonomian di suatu negara dalam jangka panjang dan dijadikan sebagai pengukur keberhasilan pembangunan yang diwujudkan dalam kenaikan atau pertumbuhan

Produk Domestik Bruto (PDB) atau untuk tingkat wilayah disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

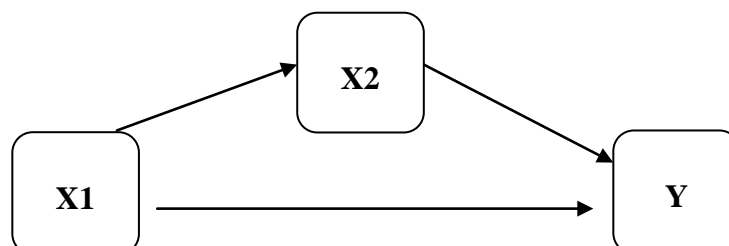
b. Definisi Operasional

Indikator yang biasanya digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil dari tahun ke tahun. PDRB menunjukkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau secara umum memberikan gambaran kinerja ekonomi makro suatu wilayah dari waktu ke waktu. Nilai PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah menurut harga konstan tahun 2000 mulai tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 di Badan Pusat Statistik.

F. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel bebas (Pendapatan Asli Daerah), variabel intervening (Pertumbuhan Ekonomi) dan variabel terikat (Kemiskinan).

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh variabel X1 terhadap X2 serta dampaknya terhadap Y, maka konstelasi pengaruh variabel X1 terhadap X2 serta dampaknya terhadap variabel Y adalah :



Keterangan :

Variabel Bebas (X1) : Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Variabel Intervening (X2) : Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Terikat (Y) : Kemiskinan

—————→ : Arah Pengaruh

G. Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening. Analisis jalur juga menguji kekuatan pengaruh langsung dan tidak langsung. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel. Dalam pengolahan datanya peneliti menggunakan program SPSS versi 17.0. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Untuk normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil. Uji normalitas

dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu melalui pendekatan grafik atau uji Kolmogorov-Smirnov.⁷¹

Dalam penelitian ini, yang digunakan untuk menguji normalitas residual melalui pendekatan grafik (Histogram dan P-P Plot). Pengujian dengan model histogram memiliki ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal. Demikian dalam uji P-P Normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

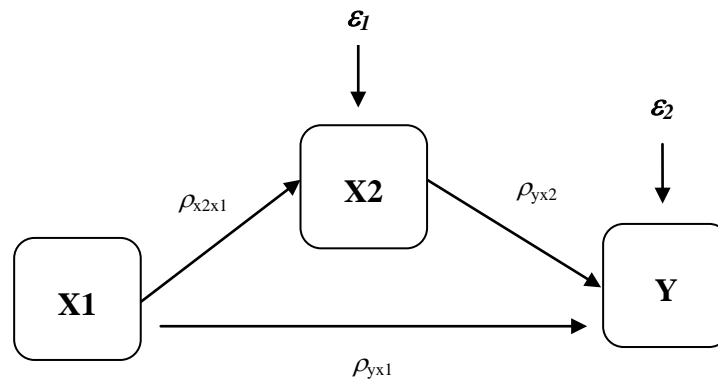
Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan yang linear atau tidak, Pengujian linieritas dimaksudkan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung, selain itu uji linieritas ini juga diharapkan dapat mengetahui taraf signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan yang ditemukan tidak signifikan, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung adalah linier.

2. Mencari Persamaan Path Analysis

Menggunakan rumus analisis data (*path analysis*) yaitu untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh

⁷¹Sofyan Yamin, Lien A. Rachmach dan Heri Kurniawan. *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*. (Jakarta: Salemba Empat, 2011) p. 25

koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel bebas terhadap variabel intervening serta dampaknya terhadap variabel terikat. Dengan model sebagai berikut:⁷²



Gambar III.1 Model Analisis Jalur

$$\text{Struktur: } Y = \rho_{yx1} X_1 + \rho_{yx2} X_2 + \rho_y \varepsilon_2$$

$$\text{Dimana } X_2 = \rho_{x2x1} X_1 + \rho_{x2} \varepsilon_1$$

Keterangan:

X1 = variabel bebas

X2 = variabel intervening

Y = variabel terikat

$\rho_{x_1x_2}, \rho_{yx}$ = koefisien jalur (path coefficient)

ε = error atau faktor kesalahan statistik

⁷²Riduwan dan Engkos Achmad, *Cara Mudah Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*. (Bandung: Alfabeta, 2011) p. 115

3. Menghitung Koefisien Jalur Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien jalur secara simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak.

Dengan tahapan sebagai berikut:

1) Membuat formulasi hipotesis

a) $H_a : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0$

Berarti variabel bebas berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap variabel terikat.

b) $H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$

Berarti variabel bebas tidak berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap variabel terikat.

2) Level signifikan 5% = $V_1 = k$, $V_2 = n - k - 1$

3) Mencari F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{(n-k-1)R^2}{k(1-R^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel bebas

R : Koefisien determinasi

4) Keputusan

a) Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b) Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

4. Menghitung Koefisien Jalur Secara Individual (Uji t)

Setelah mengetahui besarnya koefisien jalur harus kita analisa lebih lanjut adanya pengaruh tersebut secara kebetulan atau memang signifikan. Karena meskipun koefisien jalur besar belum tentu pengujian atas variabel-variabel itu diterima. Maka dari itu dilakukan uji t untuk menguji apakah cukup signifikan atau tidak, yaitu jalur parsial.

Uji t-test digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan tahapan sebagai berikut:⁷³

1) Membuat formulasi hipotesis

$$H_a: \rho_{yx_1} > 0 \text{ dan } H_a: \rho_{yx_2} > 0$$

Artinya variabel bebas berkontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat

⁷³ *Ibid.*, p. 118

$$H_0: \rho_{yx_1} = 0 \text{ dan } H_0: \rho_{yx_2} = 0$$

Artinya variabel bebas tidak berkontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat

- 2) Level signifikan = 5%, dk = n-k-1
- 3) Mencari t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\rho_k}{se_{\rho k}}$$

Keterangan:

ρ_k : koefisien jalur

$se_{\rho k}$: standar error regresi

- 4) Nilai kritis

H_0 diterima apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

- 5) Keputusan

(a) Apabila $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima yang berarti variabel bebas dan intervening tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

(b) Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel bebas dan intervening mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau kontribusi adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya, apabila R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.